BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Profil SMA Negeri 1 Padalarang

Munculnya gagasan mendirikan SMA di Padalarang dari Drs. Soekarso (Camat Padalarang) tidak dapat dipisahkan dari aktifitas Organisasi HIMPAD (Himpunan Mahasiswa Padalarang) yang diketuai oleh Iin Suryadi (Mahasiswa UNPAD) dan salah satu anggotanya adalah Djen Djaenudin Ahmad (Mahasiswa IKIP/FKIP). Bapak Iin dan Bapak Djen dimintai pertolongan oleh Bapak Soekarso untuk menangani pendirian SMA di wilayah Padalarang. Bapak Iin ditugaskan untuk mengelola pendaftran murid baru, dan Bapak Djen ditugaskan untuk mencari tenaga pengajar.

Pada akhir tahun 1966, dimulailah pendaftaran murid, saat itu yang mendaftar tercatat 30 orang, tenaga pengajarnya berjumlah 10 orang, dan tempat belajarnya menumpang di SMPN 1 Padalarang. Januari 1967 dimulailah tahun ajaran pertama. 12 September 1967, DEPDIKBUD di Jakarta mengeluarkan SK Mendikbud Nomor 132/A.10/1967, NSS:301020804006, DIK: 230839 yang menyatakan status SMA menjadi kelas jauh SMA Negeri 1 Cimahi.

Pada tahun 1969 terjadi perubahan nama, asalnya SMAN Padalarang kelas jauh SMAN 1 Cimahi menjadi SMAN Padalarang Fillial SMAN 1 Cimahi. Sehubungan dengan hal tersebut, segera Bapak Iin (Kepala Sekolah SMAN Padalarang) melapor kepada pimpinan SMAN 1 Cimahi (Empi Hanafiah, BA), dan hasilnya Bapak Iin tetap diminta untuk memimpin SMAN Padalarang Fillial

SMAN 1 Cimahi yang didukung oleh SK dari IDSMA. Namun tetap pihak Kanwil meminta agar BKPMD Sie. Pendidikan segera membangun tempat belajar.

Karena SMA Fillial SMAN 1 Cimahi direncanakan akan ditutup, IDSMA provinsi JABAR semakin mendesak Bapak Iin untuk segera memiliki bangunan sendiri. Lalu Bapak Iin memohon bantuan kepada Bapak Sutisna Aryana, SH. (Camat Padalarang yang ketiga). 26 Juni 1969, dengan sangat bijaksana dan bertanggung jawab, beliau membeli sebuah bangunan bekas gedung Urea serta tanahnya dari Sdr. Pipih Sofian seharga Rp.600.000,- dengan lokasi di jalan Orion No.447 Padalarang dengan luas 1120 m^2. Dananya dari IPD dan uang pribadi Pak Camat. Oleh sebab itu pada tahun ajaran 1970, tempat belajar dipindahkan ke jalan Orion No.447.

Peran orang tua murid melalui BP3 pun tidak ketinggalan yakni dengan membayar uang bangunan. Untuk menambah ruang belajar, maka dipungutlah dana dari orang tua murid sebesar Rp.17.500,-. Pada tahun 1983 keluarlah SK Mendikbud RI No. 0473/0/1983 tentang Pembukaan, Penunggalan dan Penegerian SMA tertanggal 9 November 1983.

Sebelum terjadi penunggalan, Bapak Iin dipanggil oleh Ka. Kanwil Prov. Jabar berkaitan dengan rencana pemerintah akan memberikan relokasi yang pengurusannya lebih lanjut diserahkan kepada pemerintah setempat dalam hal penyediaan tanah. Akhirnya diperolehlah tanah perbukitan di Jalan Perum Babakan Loa Permai, dengan demikian pemerintah segera membangunnya dengan IMB No. 961/PU.071/DPU/KB/86 tanggal 6 Januari 1986. Tahap pertama yang dibangun 3 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, ruang Kepsek,

ruang TU dan ruang BP BK. Dengan adanya relokasi tersebut, maka tempat belajar menjadi 2 lokasi yaitu di Jalan Orion No.447 dan di Jalan Perum Babakan Loa Permai.

Di akhir tahun 2005, agar situasi belajar lebih kondusif, maka kegiatan belajar difokuskan hanya di Jalan Babakan Loa Permai saja dengan dibangun sejumlah ruangan belajar baru. Saat ini SMAN 1 Padalarang memiliki jumlah kelas sebanyak 27, 2 Lab Komputer, 1 Lab. IPA, 1 Lab Bahasa, dan 1 Lab. IPS. Demikianlah Riwayat berdirinya SMAN 1 Padalarang.

2.1.1. Visi SMA Negeri 1 Padalarang

Terbentuknya insan lulusan yang ber ”IMAN” yaitu Inspiratif, Mandiri, Aktif, Normatif.

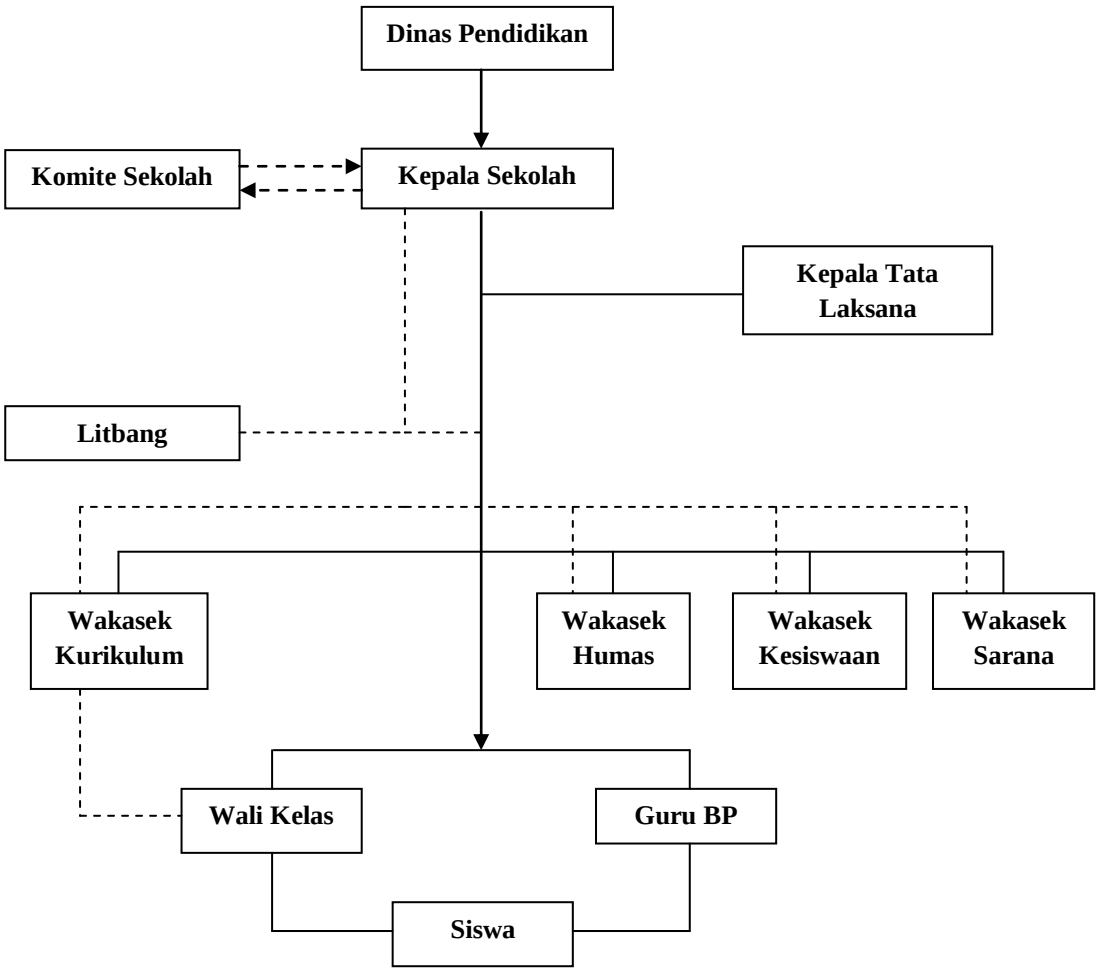
2.1.2. Misi SMA Negeri 1 Padalarang

SMA Negeri 1 Padalarang mempunyai misi yaitu ber “TAQWA” yang dijabarkan menjadi :

1. Tingkatkan pembinaaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Aktualisasikan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam setiap pembelajaran.
3. Kokohkan didiplin demi meningkatkan efektifitas pembelajaran.
4. Wujudkan kampus SMA Negeri 1 Padalarang sebagai kawasan perilaku hidup bersih, sehat, aman dan nyaman.

5. Aktifkan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait serta pemangku kepentingan (*Stakeholder*) yang ada di dalam maupun di luar lingkungan sekitar wilayah Padalarang.

2.1.3. Struktur Organigram SMA Negeri 1 Padalarang



Ket :

———— Garis Komando

--------- Garis Koordinasi

Gambar 2.1 Struktur organisasi SMA Negeri 1 Padalarang

2.1.4. Pengajar dan Staf SMA Negeri 1 Padalarang

Pengajar di SMA Negeri Bandung berjumlah 60 orang termasuk kepala sekolah dan karyawan tata usaha berjumlah 10 orang, sedangkan satpam dan penjaga sekolah berjumlah 4 orang.

Tabel 2.1 Daftar Pengajar SMA Negeri 1 Padalarang

NO	NAMA GURU PENGAJAR	MATA PELAJARAN
1.	Dra. Elis Tinewati	Pendidikan Agama Islam
2.	Drs. Wawan Kusridwan	Pendidikan Agama Islam
3.	Dra. Hj. Nurlaila	Pendidikan Agama Islam
4.	Dra. Dian Mardiana	Pendidikan Kewarganegaraan
5.	Drs. Asep Deta Saepudin	Pendidikan Kewarganegaraan
6.	Heni Rahminingsih, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
7.	Hj. Rostikawati, S.Pd	Bahasa & Sastra Indonesia
8.	Marliana, S.Pd	Bahasa & Sastra Indonesia
9.	Dra. Nyi Kusdijana	Bahasa & Sastra Indonesia
10.	Dra. Siti Kurniati	Bahasa & Sastra Indonesia
11.	Hj. Rofina Surbakti, S.Pd	Bahasa Inggris
12.	Asep Jamaluddin, S.Pd	Bahasa Inggris
13.	Dra. Andriani Sihombing	Bahasa Inggris
14.	Eka Priatna, S.Pd	Bahasa Inggris
15.	Dra. Ani Novani	Bahasa Inggris
16.	Nina Anggraeni, S.Pd	Bahasa inggris
17.	Apari, S.Pd	Matematika
18.	Yeyet Sri Mulyati, S.Pd	Matematika
19.	Sri Purwaningsih, S.Pd	Matematika
20.	Asep Iguy N, S.Pd	Matematika
21.	Abdul Majid, S.Pd	Matematika
22.	Chandra, S.Sn	Seni Sunda

23.	Henny Kusumawardhani, S.Pd	Seni Sunda
24.	Tin Riyanti, S.Pd	Seni Rupa
25.	Nandang Ramdani, S.Pd	Seni Rupa
26.	Ade Mamat, S.Pd	Pendidikan Jasmani
27.	Dra. Eti Hartati	Pendidikan Jasmani
28.	Sandi Triyono, S.Pd	Pendidikan Jasmani
29.	Dra. Atti Suciati	Sejarah / Antropologi
30.	Dra. Yani Herayani	Sejarah / Antropologi
31.	Dra. Fera Pattisina	Geografi
32.	Sri Rahayu, S.Pd	Geografi
33.	Leni Ruliasih, S.Pd	Ekonomi
34.	Dra. Hj. Lies Darlifah	Ekonomi
35.	Eri Setiari, S.Pd	Ekonomi
36.	Drs. Solihin Ridwan H	Sosiologi
37.	Dra. Samsiarwati	Sosiologi
38.	Drs. Turkisman	Sosiologi
39.	Hj. R. Suherlina, S.Pd	Fisika
40.	Teti Rosmiati, S.Pd	Fisika
41.	Hj. Kurniawati, S.Pd	Fisika
42.	Yayah Yulianthi, S.Pd	Kimia
43.	Dindin Saepudin, S.Pd	Kimia
44.	Dra. Yulita Suryati Z	Kimia
45.	Dra. Emma Herawati	Kimia
46.	Tias Rahayuningsih, S.Pd	Biologi / Lingkungan Hidup
47.	Wiwik Wahjoeni, S.Pd	Biologi / Lingkungan Hidup
48.	Rizki Riyanti, S.Pd	Biologi / Lingkungan Hidup
49.	Tintin Supriatin, S.Pd, M.Pd	Biologi / Lingkungan Hidup
50.	M. Hasanuddin, S.Kom	Teknologi Informasi & Komunikasi
51.	Asep Budiman, A.Md	Teknologi Informasi & Komunikasi
52.	Ihsan M Fauzan A, ST	Desain Komunikasi Visual

53.	Dra. Titin Saptinah	Bahasa Jepang
54.	Yuli Yuliana, S.Pd	Bahasa Jepang
55.	Isro Nurdin, S.Pd	Bahasa Arab
56.	Rokayah, S.Pd	Bahasa Sunda
57.	Furi, S.Pd	Bahasa Sunda
58.	Yanti Suhendriati, S.Pd	BP / Konseling
59.	Dra. Elis Ratnawati	BP / Konseling

2.1.5. Daftar Mata Pelajaran

Di bawah ini, daftar mata pelajaran di SMA Negeri 1 Padalarang tahun 2011 :

Tabel 2.2 Daftar Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Kewarganegaraan
Bahasa Indonesia	Sastra Indonesia
Bahasa Inggris	Bahasa Sunda
Bahasa Arab	Matematika
Seni Rupa	Seni Sunda
Pendidikan Jasmani	Desain Komunikasi Visual
Sejarah	Antropologi
Geografi	Ekonomi
Sosiologi	Fisika
Kimia	Biologi
Pendidikan Lingkungan Hidup dan BP/ Konseling	Teknologi, Informasi dan Komunikasi

2.1.6 Pengajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Padalarang

Bahasa Jepang pertama kali diajarkan pada 1986 di program bahasa. Namun sempat vakum pada 1994 (pelajaran bahasa Jepang dihapuskan dari kurikulum SMA) karena perubahan kebijakan pemerintah hingga 2002. Kemudian pada 2005 bahasa Jepang diajarkan kembali, namun saat itu hanya diajarkan di kelas XI dan XII Bahasa. Sampai akhirnya pada 2007 hingga sekarang bahasa Jepang diajarkan di kelas X, XI IPA dan XI IPS (1x pertemuan per minggu) dan di XI , XII bahasa (2x pertemuan per minggu).

2.2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan KKL berlangsung selama 3 bulan, mulai dari tanggal 29 April – 18 Agustus 2011. Penulis mengajar sebanyak 8 kelas dalam 2 semester. Pada semester genap (29 April – 4 Juni 2011), penulis mengajar sebanyak 4 kelas yaitu kelas X-1, X-4, X-5 dan X-8. Kegiatan mengajar dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu hari Jumat dan Sabtu. Hal itu dikarenakan dari hari Senin sampai Jumat, penulis harus mengikuti kegiatan perkuliahan di kampus.

Lalu pada semester ganjil (28 Juli – 18 Agustus 2011), penulis mengajar sebanyak 4 kelas yaitu kelas X-2, X-8, XI Bahasa dan XII Bahasa. Sama seperti semester sebelumnya, kegiatan mengajar dilakukan 2 kali seminggu yaitu hari Kamis dan Sabtu serta kegiatan piket absensi pada hari Jumat. Di bawah ini tabel jadwal kegiatan kuliah kerja lapangan :

Tabel 2.3 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan ke-				Semester
		1	2	3	4	
1	Mengajar Kelas X-1, X-4, X-5, X-8					Genap
2	Libur Kenaikan Kelas					Genap
3	Mengajar Kelas X-2, X-8, XI- BHS,XII-BHS					Ganjil
4	Piket Absensi					Ganjil

2.3. Bidang Pekerjaan

Bidang Pekerjaan yang penulis tekuni adalah sebagai pengajar bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Padalarang. Bidang ini dipilih karena memang penulis suka dengan kegiatan mengajar. Penulis melaksanakan kerja lapangan di tempat ini selama 4 bulan, sesuai dengan kebijakan yang diberikan dari sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, buku pelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Nihongo I yang dikeluarkan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jepang Jawa Barat. Digunakan untuk mengajar di kelas X dan XI Bahasa.
2. Nihongo II yang dikeluarkan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jepang Jawa Barat. Digunakan untuk mengajar di kelas XII Bahasa.

Kegiatan kuliah kerja lapangan ini dimulai pada bulan April, sehingga penulis melaksanakan kegiatan mengajar pada dua semester berbeda, yaitu pada semester genap (29 April – 4 Juni 2011) dan semester ganjil (28 Juli – 18 Agustus 2011).

2.3.1 Kegiatan Mengajar pada Semester Genap

Kegiatan mengajar dilakukan pada hari Jumat dan Sabtu, masing-masing 2 kelas dengan alokasi waktu 90 menit. Jumlah kelas yang diajar pada semester genap sebanyak 4 kelas yaitu kelas X-1, X-4, X-5, dan X-8. Pada pertemuan pertama, penulis didampingi oleh guru pembimbing saat mengajar. Saat itu pembimbing hanya memberikan arahan tentang materi yang harus disampaikan, selanjutnya penulis yang menjelaskan materinya kepada siswa.

Kendala yang penulis hadapi pada semester ini adalah sulitnya siswa menulis huruf hiragana dan katakana. Hal itu diketahui pada saat penulis mengadakan tes di pertemuan pertama. Penulis menyuruh siswa satu persatu untuk maju ke depan, dan menuliskan kata yang penulis ucapkan. Ketika menulis, banyak siswa yang tidak bisa menuliskan huruf sesuai dengan bentuknya. Selain itu siswa juga tidak bisa membedakan antara huruf き dan さ, た dan な, ワ dan ク, lalu シ dan ツ.

Penyebabnya adalah pada saat menerangkan materi, guru lebih sering menggunakan huruf romaji daripada kana. Selain itu, pada awal pengenalan huruf, guru hanya mengenalkan huruf saja tanpa menerangkan cara penulisan huruf tersebut. Oleh sebab itu, pada saat mengajar, disamping menerangkan

materi penulis juga menerangkan kembali cara penulisan huruf kana dan mengadakan tes kana setiap minggunya. Lalu setelah selesai belajar, penulis memberikan tugas menulis dan menterjemahkan beberapa kata yang ada pada bab selanjutnya. Hal itu dilakukan agar siswa lebih cepat menyerap materi yang diterangkan.

Lalu agar siswa tidak jenuh, penulis sering menyelingi kegiatan belajar dengan permainan game shiritori. Tujuannya untuk mempermudah siswa menghapal kosakata dan melatih siswa untuk terbiasa menulis dengan menggunakan huruf hiragana dan katakana.

2.3.2. Kegiatan Mengajar pada Semester Ganjil

Pada tahun ajaran baru 2011/2012 semester ganjil, penulis ditunjuk oleh guru pembimbing untuk mengajar sebanyak 4 kelas, yaitu kelas X-2, X-8, XI Bahasa dan XII Bahasa. Kegiatan mengajar dilakukan pada hari Kamis dan Sabtu, masing-masing 2 kelas dengan alokasi waktu 90 menit. Untuk program bahasa kelas XII, diadakan kelas tambahan pada hari sabtu diluar jam belajar selama 60 menit, khusus membahas materi-materi yang akan di UAN kan. Pada semester ini, penulis tidak menghadapi kendala yang sulit saat mengajar siswa baru kelas X dikarenakan sejak awal penulis sudah mengenalkan jenis huruf. Penulis selalu menggunakan huruf kana pada saat menerangkan kosakata baru pada siswa. Hal itu menyebabkan siswa pada semester ini lebih cepat membaca daripada siswa pada semester sebelumnya.

Kendala yang penulis hadapi pada saat mengajar siswa kelas XI Bahasa adalah pada penulisan huruf kanji, karena pada semester ini siswa pertama kalinya dikenalkan dengan huruf kanji. Siswa merasa kesulitan menghapal huruf kanji dasar dikarenakan saat pertama kali melihat huruf kanji, siswa sudah membayangkan bahwa kanji itu sulit dan rumit, sehingga menimbulkan sugesti yang buruk pada diri siswa.

Oleh karena itu, pada saat menerangkan huruf kanji dasar tertentu penulis menggunakan metode *rikusho*, asal-usul kanji dilihat dari segi pembentukannya (Dahidi dan Sudjianto,2007). Namun kanji yang diterangkan dengan metode tersebut terbatas pada huruf yang termasuk ke dalam *shookei* dan *shiji*. *Shookei* adalah kanji yang dibuat dengan cara meniru atau menggambarkan bentuk sebuah benda, sedangkan *shiji* adalah kanji yang dibuat untuk menyatakan suatu perkara yang bersifat abstrak dengan tanda-tanda tertentu (Dahidi dan Sudjianto,2007). Misalnya pada kanji yama, penulis menggambarkan sebuah gunung, lalu kanji naka yang penulis gambarkan dengan sebuah bidang yang dibagi menjadi 2 bagian, dan sebagainya. Hasilnya siswa merasa senang dan tertarik untuk mempelajari huruf kanji.

Kendala yang penulis hadapi pada saat mengajar siswa kelas XII Bahasa adalah pada penguasaan pola kalimat. Masih banyak siswa yang masih salah dalam mempergunakan pola kalimat, contohnya dalam pola kalimat KB (orang) は KB (bahasa) を KK (bentuk kamus, bentuk –te iru, bentuk -ta) dan sebagainya. Hal itu dikarenakan siswa tidak memahami perubahan bentuk kata kerja I, II dan III. Karena itu selama mengajar, penulis fokus mengajar pada

pola kalimat dari awal, perubahan kata kerja, serta ungkapan-ungkapan yang biasa dipakai dalam percakapan sehari-hari dan menyuruh siswa untuk membuat kalimat. Disamping itu, untuk mempermudah mengingat pola kalimat, penulis membuatkan semacam daftar pola kalimat yang dipelajari dari kelas X sampai kelas XII.

Pada akhir kuliah kerja lapangan, penulis diharuskan kepala sekolah untuk mengikuti ujian mengajar. Penulis ditunjuk untuk mengajar kelas XII Bahasa. Lalu penulis diharuskan membuat laporan yang isinya sejumlah soal, daftar silabus dan RPP yang dipakai pada saat mengajar. Pada saat ujian, penulis diawasi oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru pembimbing. Ujian berlangsung selama 90 menit, dan setelah selesai ujian penulis mendapatkan nilai KKL yang penulis gunakan untuk melengkapi syarat penulisan laporan KKL.

2.3.3. Kegiatan Piket Absensi

Kegiatan piket absensi dilakukan penulis setiap hari Jumat. Kegiatan yang penulis lakukan adalah mengabsen guru-guru yang hadir, membunyikan bel tanda masuk, istirahat dan keluar, serta memberikan surat izin kepada murid yang meminta izin keluar dari sekolah pada saat jam pelajaran.

Khusus di hari Jumat, SMA Negeri 1 Padalarang mengadakan kegiatan Jumqoh (Jum’at Shodaqoh). Oleh karena itu, ketika jam istirahat penulis berkeliling ke setiap kelas untuk mendata pemasukan uang Jumqoh dari para siswa dan guru.